

THE APPLICABILITY OF LEARNING MODEL COOPERATIVE TYPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TO IMPROVE RESULTS LEARN IPA STUDENTS OF CLASS IV SDN 8 TITI AKAR

Fahrurrozi, Lazim N., Zairul Antosa

fahrurrozirozi26@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id
082383696922

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau of University

Abstract: *This Study In Carried Out Because The low the Results of Learning IPA Students Of Class IV SDN 8 Titi Akar. Of those 20 Students, Only Nine People Reaching The Leve of Mastery of learning Matrerials, In Accordance with the minimum completeness criteria (KKM) Applied in School, which is 70 and above. Thus. The science lerning that has been implemented is said not to succeed. Because in classical students are required to complete 63,88% to the top. To overcome this problem researchers apply the cooperative learning model type the purpose of this research is to improve scence learning out comes grade 4 SDN 8 Titi Akar. The results of the data analysis to know the value of the average silverback base 63 is increased in cycle 1 to 67. In cycle 2 the average value of the average also in creased to 88. On the score to the beginning of the classical completeness learning model type think pair share in cycle I the classical completeness of student learning out comes to be 65 and on the 2nd sycle classical completeness learning out comes of students increased to 100. In cease in the percentage of silver baclk activities of category in creased to 95% in very good category. Nexs on the activity of students also increased the percentage of score activites students 45% with the category less be 95% at the end of cycle II. An increasing the ctivity of students also accompanied by an increase in the study students of 67 with the category of good. And analysis results in the study can conclude that the implementation of learning model Cooperative type thnk pair share (TPS) can improve results learn IPA students of class 4 SDN 8 Titi Akar*

Keywords: *model of learning coopertive type TPS, the results of learning IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDN 8 TITI AKAR**

Fahrurrozi, Lazim N., Zairul Antosa

fahrurrozirozi26@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
082383696922

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 8 Titi Akar. Dari 20 orang siswa, hanya 9 orang (45%) yang mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah, yaitu 70 ke atas. Dengan demikian, pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan dikatakan tidak berhasil, karena secara klasikal siswa diharuskan tuntas 63,88% ke atas. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 8 Titi Akar. Hasil analisis data diketahui nilai rata-rata skor dasar 63 meningkat pada siklus I menjadi 67. Pada siklus II nilai rata-rata juga mengalami peningkatan menjadi 88. Pada skor awal ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa adalah 45%. Setelah diterapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 65% dan pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%. Peningkatan persentase skor aktivitas guru dari 62% dengan kategori cukup meningkat menjadi 95% pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada aktivitas siswa juga terjadi peningkatan persentase skor aktivitas siswa 45% dengan kategori kurang menjadi 95% pada akhir siklus II. Peningkatan aktivitas siswa juga diiringi oleh peningkatan hasil belajar siswa dari 67 dengan kategori kurang menjadi 88 dengan kategori baik. Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 8 Titi Akar.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe TPS, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah masalah khas manusia. Artinya hanya mahluk manusia saja yang eksistensi kehidupannya mempunyai persoalan pendidikan. Karena pendidikan adalah masalah khas kodrat manusia, pendidikan adalah mutlak. Karena itu, tanpa pendidikan manusia tidak mungkin mampu menciptakan perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupannya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negara. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen pendidikan yang bekerja dalam pendidikan yang berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional (sisdiknas) disebutkan bahwa: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk menjawab tuntutan tersebut, dewasa ini telah banyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya usaha-usaha perubahan dan perbaikan-perbaikan pada sistem pendidikan. Di mana usaha perbaikan dan perubahan ini mencakup dari berbagai aspek seperti: kebijakan, kurikulum, segi material, kesejahteraan para guru dan penempatan guru profesional di daerah terpencil.

Guru sebagai tenaga pendidikan harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, sehingga nantinya dapat melaksanakan fungsinya sebagai warga negara. Dalam memberdayakan peserta didik secara optimal maka tidak terlepas dari pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja, akan tetapi siswa harus yang lebih aktif. Karena siswa yang belajar bukan guru, sehingga siswa tidak lagi sebagai obyek belajar akan tetapi sebagai subyek belajar. Jadi, jelaslah bahwa memang siswa yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan itu, sementara peran guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar akan tetapi sebagai mediator dan fasilitator dalam rangka membantu optimalisasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 8 Titi Akar, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran IPA. Saat proses pembelajaran peserta didik kelihatan mampu menangkap atau mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru tetapi setelah peserta didik diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali di antara mereka mengajukan pertanyaan. Dan ketika guru memberikan soal kepada peserta didik ternyata masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Nilai mata pelajaran IPA juga masih terhitung rendah. Banyak peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM di mana KKM di SDN 8 Titi Akar adalah 70. Jumlah siswa 20 orang. KKM yang ditentukan adalah 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM 9 orang (45%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 11 orang (55%). Nilai rata-rata kelas adalah 63.

Berdasarkan persoalan ini, maka model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai demonstrasi, dipandang relevan dengan masalah di atas dalam rangka untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah membentuk tanggung jawab individu dan kelompok, karena pada model ini ada tugas individu dan tugas kelompok. Setiap siswa akan berpikir dan mempunyai pendapat sendiri dalam menyelesaikan tugas mandiri yang berkaitan dengan tugas pasangan. Jadi, sebelum siswa masuk ke pasangannya sudah mempunyai pendapat tentang materi yang dipelajari, sehingga mereka akan saling bekerja sama dan saling membantu dalam anggota pasangan untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas mereka.

Dengan pertimbangan inilah yang dapat mendorong peneliti telah melakukan penelitian dengan judul, yaitu: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 8 Titi Akar”. Rumusan masalah pada penelitian, yaitu: “Apakah penerapan dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SDN 8 Titi Akar?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 8 Titi Akar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang akan penulis pilih adalah siswa kelas IV SDN 8 Titi Akar, sedangkan waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 semester II. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 8 Titi Akar Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Sampel merupakan wakil dari keseluruhan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar dengan instrumen penilaian terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81- 100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang benar

N = Skor makksimal

3. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk: 2011)}$$

Keterangan:

P = Peningkatan Hasil Belajar

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus. 2) Menyiapkan

sarana dan prasarana pembelajaran seperti media, sumber dan bahan ajar. 3) Menentukan jenis tes untuk mengukur ketrampilan siswa dalam memahami berbagai bentuk energi dan penggunaannya. Tes digunakan yaitu tes berbentuk tulisan, yaitu menjawab pertanyaan berdasarkan pembelajaran. 4) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP dan LKS yang berpedoman pada silabus dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 8 Titi Akar dengan menggunakan lembar observasi aktivitas Guru dan siswa dengan skor yang menjadi acuan penilaian untuk semua kegiatan yakni : angka 1 berarti kurang, angka 2 berarti cukup, angka 3 berarti baik, angka 4 berarti baik sekali. skor penilaian tersebut mengacu kepada rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelum dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data peningkatan hasil belajar IPA untuk ulangan harian siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN 8 Titi Akar terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata ulangan harian siklus I pertemuan ketiga yaitu 68, pada siklus II pertemuan ketiga (ulangan siklus II) meningkat menjadi 88.

a. Peningkatan Hasil Belajar IPA untuk Data Awal Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar ipa untuk data awal ulangan harian siklus I dan siklus II (terlampir) dapat diketahui, bahwa hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN 8 Titi Akar terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 63,3 pada data awal, meningkat pada siklus I pertemuan ketiga (ulangan siklus I) menjadi 67 Pertemuan pada UH I ini memiliki siswa tuntas sejumlah 13 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 7 siswa, yang jika dibandingkan pada data awal hanya berjumlah 9

orang siswa berkategori tuntas dan 11 siswa masih tidak tuntas. Hal ini disebabkan telah dilaksanakannya penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran, sehingga nilai siswa meningkat. Siklus II ulangan harian II meningkat menjadi 88. Jumlah siswa yang tuntas meningkat pada UH II ini yaitu sebanyak 20 siswa tuntas dan tidak ada yang tidak tuntas. Secara klasikal pada pertemuan ini siswa telah tuntas yaitu 100%.

b. Persentase Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Data Awal, Siklus I dan II

Berdasarkan data (terlampir) terlihat bahwa persentase peningkatan terjadi antara pertemuan data awal dan UH Siklus I yaitu 5,57%. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa yang terus meningkat yaitu dari 63,3 menjadi 67. Pertemuan berikutnya antara UH I dan UH II, terjadi kembali peningkatan rata-rata hasil kemampuan siswa menjadi 88. Persentase peningkatan meningkat menjadi 37,93%. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru pertemuan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dalam pengamatan aktivitas guru di siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 62%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 75%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori sangat baik dengan persentase 91%, dan pertemuan kedua berkategori baik sekali dengan persentase 95%. Karena aktivitas guru telah mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian berakhir pada siklus II pertemuan kedua.

Pada setiap pertemuan terjadi peningkatan yang baik dalam aktivitas siswa, hal ini menandakan bahwa penelitian ini dapat diterapkan dengan benar oleh para siswa hingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan jumlah 11 dengan persentase 45%, pertemuan kedua berkategori baik dengan jumlah 17 dengan persentase 70%, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan berkategori baik jumlah 20 dengan persentase 83%, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan berkategori baik sekali jumlah 23 dengan persentase 95%. Dikarenakan telah mencapai 80% maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Nilai Perkembangan Individu dihitung berdasarkan nilai yang di dapat pada ulangan harian sebelumnya. Selanjutnya nilai perkembangan kelompok di bagi dengan jumlah anggota kelompok sehingga diperoleh rata-rata nilai perkembangan kelompok.

Berdasarkan hasil ulangan harian siklus I yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 8 Titi Akar sebanyak 20 siswa, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TPS*, hasil evaluasi menunjukkan ada peningkatan yang terlihat pada skor dasar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan hasil ulangan siklus I setelah proses pembelajaran diterapkan. Dengan tatanan kooperatif tipe *TPS* ini menunjukkan hasil ulangan siklus I masing-masing siswa menunjukkan perkembangan yang cukup bagus, meskipun hasil yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini dapat dilihat dari penghargaan kelompok yang diperoleh siswa seluruh kelompok yang ada hanya memperoleh kategori hebat. Hal ini karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi dengan cara berpikir – berpasangan – berbagi, dan tanggung jawab setiap anggota kelompok untuk menyumbangkan skor kepada kelompok agar nilai penghargaan kelompok lebih baik, sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok kooperatif.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai perkembangan dan penghargaan kelompok yaitu terdapat 2 kelompok dengan kategori super dan 2 kelompok berkategori hebat. Hal ini dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* melibatkan siswa secara langsung, siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa mengetahui pemahaman terhadap materi tersebut. Jika belum paham mereka dapat mendiskusikan dengan kelompoknya sebelum dibagikan dengan seluruh kelas. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Trianto (2007:61) bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif *TPS* adalah berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Terlihat bahwa nilai ulangan harian siklus II ini tidak ada yang memperoleh nilai di bawah KKM, ini menunjukkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bagi dirinya maupun untuk kelompok masing-masing. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat nilai terbaik agar dapat menyumbangkan skor yang tinggi pada kelompoknya. Jadi dengan adanya penghargaan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan ini terjadi karena diterapkannya pada saat proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 karena adanya refleksi pada setiap pertemuan, sehingga proses pembelajaran semakin menjadi lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

Peningkatan aktivitas guru terlihat dari lembar observasi yang diamati observer pada setiap pertemuan. Pengamatan untuk aktivitas guru ini, dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam dua siklus. Secara umum, dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). dapat meningkatkan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. aktivitas guru di siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 62%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 75%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori sangat baik dengan persentase 91%, dan pertemuan kedua berkategori baik sekali dengan persentase 95%.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan jumlah 11 dengan persentase 45%, pertemuan kedua berkategori baik dengan jumlah 17 dengan persentase 70%, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan berkategori baik jumlah 20 dengan persentase 83%, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan berkategori baik sekali jumlah 23 dengan persentase 95%.

Peningkatan ketuntasan klasikal yang terjadi dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* rata-rata nilai siswa adalah 63,3 dengan ketuntasan klasikal 45,00%. Setelah diterapkannya model model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran pada ulangan harian I para siswa memperoleh nilai rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal mencapai 65%, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ulangan harian siklus II dan memperoleh nilai rata-rata 88 dengan ketuntasan klasikal yang mencapai 100%. Pada aktivitas guru siklus I

pertemuan pertama dengan persentase 62% dan pertemuan kedua dengan persentase 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 91% dan pertemuan terakhir dengan persentase 95 %. Pada Aktivitas Siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 45%, Pertemuan kedua dengan nilai 70%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 83% dan pertemuan kedua dengan nilai 95%.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 8 Titi Akar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 8 Titi Akar. Hal ini dapat dilihat dari data aktivitas guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar yang dideskripsikan sebagai berikut. (1) Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 62% dan pertemuan kedua dengan persentase 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 91% dan pertemuan terakhir dengan persentase 95 %. Pada Aktivitas Siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 45%, Pertemuan kedua dengan nilai 70%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 83% dan pertemuan kedua dengan nilai 95%. (2) Peningkatan ketuntasan klasikal yang terjadi dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* rata-rata nilai siswa adalah 63,3 dengan ketuntasan klasikal 45,00%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran pada ulangan harian I para siswa memperoleh nilai rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal mencapai 65%, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ulangan harian siklus II dan memperoleh nilai rata-rata 88 dengan ketuntasan klasikal yang mencapai 100%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran Bagi sekolah dan guru, penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Dan bagi peneliti lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam serta dalam proses pembelajaran dapat mengalokasikan waktu serta tindakan secara maksimal sehingga proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Zainal Aqib, dkk. 2010. *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya